

PENGARUH METODE *RESOURCE BASED LEARNING* (RBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII MTsS RAUDHATUL JANNAH

Evi Novianty^{1.a}, Hartini^{2.b}, Refiyanti Mariska^{3.c}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika,

^{a,b,c} STKIP Paris Barantai

noviantyevi3@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Resource Based Learning (RBL) method on mathematics learning outcomes of class VIII students at MTsS Raudhatul Jannah. This study used a quantitative approach with a Pre-Experimental Design (One Group Pretest-Posttest Design). The population consisted of 40 students, and the sample was class VIII A totaling 20 students, selected by simple random sampling. Data collection techniques included pretest, posttest, learning implementation observation sheets, and documentation. The results showed that the average pretest score was 57.2, while the posttest average increased to 71.5. The implementation of learning reached 85%, student activity was 84.6%, and the N-Gain score was 0.30 (medium category). The t-test results showed $t_{count} \geq t_{table}$ ($56.960 > 1.729$), so H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that the Resource Based Learning (RBL) method had a significant effect on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Influence, Resource Based Learning (RBL), Learning Outcomes, Learning Implementation.

Abstrak

Tujuan penelitian ini Adalah 1) Untuk mengetahui apakah metode *Resource Based Learning* (RBL) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah 2) Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan metode Resource Based Learning (RBL) di kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah 3) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika dengan metode Resource Based Learning (RBL) di kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *Pre-Exsperimantal designs* dengan jenis penelitian kuantitatif dan dengan desain *One-Group Pretest-Posttest design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Exsperimantal Designs* dengan bentuk *design One-Group Pretest-Posttest design*. Sampel pada kelas VIII A berjumlah 20 orang dari 40 orang jumlah populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji-t (*One sample t test*) dan uji N-Gain. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 57,2 dan *posttest* sebesar 71,5 dengan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85%, dengan aktivitas siswa 84,6% dan N-Gain sebesar 0,30 (kategori sedang). Hasil uji t menunjukkan signifikan dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($56,960 > 1,729$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah.

Kata Kunci: Pengaruh, *Resource Based Learning* (RBL), Hasil Belajar, Keterlaksanaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, kompeten, serta memiliki kualitas yang baik

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar serta mengembangkan potensi dan minatnya, namun tetap berlandaskan pada standar kompetensi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, terutama dalam pembelajaran matematika.

Hasanuddin et al., (2023) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari pola, struktur, dan hubungan antara objek-objek abstrak, yang meliputi bilangan geometri dan

lain sebagainya. Selain itu, matematika berfungsi sebagai sarana untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi manusia, sebagai cara memanfaatkan informasi tentang bentuk serta ukuran, pengetahuan mengenai perhitungan, sekaligus sebagai media untuk membangun interaksi antarindividu.

Efendi et al., (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek, seperti teori belajar, strategi pembelajaran, serta metode pengajaran. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, serta keterampilan bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru MTsS Raudhatul Jannah, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, khususnya pada materi persamaan garis lurus. Kesulitan tersebut muncul karena proses pembelajaran matematika masih menerapkan metode konvensional. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan adalah *Resource Based Learning* (RBL), yaitu metode pembelajaran yang mengoptimalkan berbagai sumber belajar untuk mendukung aktivitas belajar siswa.

Tarbiyah et al., (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) Adalah suatu bentuk pembelajaran yang menempatkan siswa secara langsung berinteraksi dengan satu atau lebih sumber belajar, baik secara individu maupun kelompok, melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan sumber tersebut. Siswa dapat belajar di dalam kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di ruang sumber belajar yang khusus, bahkan di luar sekolah, misalnya dengan memanfaatkan lingkungan sesuai tugas atau permasalahan yang sedang dipelajari.

Wahyuni (2020), yaitu *Resource Based Learning* berisi sumber-sumber yang membantu guru dan membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari disiplin ilmu, menarik minat siswa untuk belajar, menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi siswa, digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi prosedur. Metode *Resource Based Learning* (RBL) juga berpotensi meningkatkan hasil belajar matematika dengan mendorong siswa lebih aktif, mandiri, dan termotivasi.

Permasalahan mendasar dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah teridentifikasi pada tiga hal utama, yaitu masih kurangnya pemahaman konsep matematis siswa, dominasi penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif dan cenderung monoton, serta berimplikasi langsung pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2020) serta Rahmat & Kurnia (2021) yang mengemukakan bahwa pendekatan *teacher-centered* pada materi aljabar sering kali menyebabkan siswa bersikap pasif dan mengalami kesulitan dalam mengonseptualisasikan objek matematika yang abstrak.

Guna mengatasi kendala tersebut, metode *Resource Based Learning* (RBL) hadir sebagai salah satu solusi alternatif yang berorientasi pada pemanfaatan beragam sumber belajar. Keberhasilan penerapan RBL dalam memecahkan masalah serupa telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmadani (2024) menunjukkan bahwa penerapan RBL mampu meningkatkan pemahaman konsep dan capaian hasil belajar matematika siswa secara signifikan melalui eksplorasi sumber daya terstruktur. Di samping itu, penelitian Pratama & Lestari (2022) mengonfirmasi bahwa metode RBL secara efektif mengubah dinamika kelas konvensional dengan meningkatkan aktivitas dan keterlibatan aktif siswa melalui kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*). Lebih lanjut, penelitian Wijaya et al. (2023) membuktikan bahwa integrasi RBL mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran secara optimal karena menempatkan guru secara konsisten sebagai

fasilitator yang mengarahkan pencarian informasi secara mandiri. Berlandaskan pada kondisi empiris di lapangan serta ditunjang oleh rekam jejak positif dari para peneliti terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Resource Based Learning* (RBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah”. Kehadiran penelitian ini secara khusus difokuskan untuk menjawab tiga rumusan masalah utama, yaitu: (1) apakah metode *Resource Based Learning* (RBL) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah, (2) bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* (RBL) di kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah, dan (3) bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran matematika menggunakan metode *Resource Based Learning* (RBL) di kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah metode *Resource Based Learning* (RBL) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah, (2) untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan metode *Resource Based Learning* (RBL) di kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah, serta (3) untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika dengan metode *Resource Based Learning* (RBL) di kelas VIII MTsS Raudhatul Jannah.

KAJIAN PUSTAKA

Metode *Resource Based Learning* (RBL) adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan sumbernya. Metode ini dapat disingkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu selama satu atau dua jam, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat kepada kegiatan siswa, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas (Pajriah, 2015)

Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) ialah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau seluruh atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada siswa tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun dan semacamnya juga merupakan sumber belajar (Tarbiyah et al., 2016)

Karakteristik metode *Resource Based Learning* ini Adalah 1) *Resource Based Learning* memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran ceramah atau cerita ditiadakan 2) *Resource Based Learning* memberi pengertian pada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar 3) *Resource Based Learning* mengganti passivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pembelajaran 4) *Resource Based Learning* berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan meyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan siswa-siswa belajar yang sama dengan cara yang sama 5) *Resource Based Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas 6) *Resource Based Learning* lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

Metode *Resource Based Learning* (RBL) pada hakikatnya merupakan strategi pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan kaya akan variasi sumber belajar. Pajriah (2015) menjelaskan bahwa RBL dapat diterapkan dalam berbagai durasi dan format—mulai dari satu

jam pelajaran hingga setengah semester, dapat diarahkan oleh guru maupun berpusat pada siswa, bersifat individual maupun kelompok, serta memanfaatkan media audio-visual yang disajikan secara personal atau klasikal. Fleksibilitas implementasi RBL ini diperkuat oleh Ahmad dan Yulianto (2023), yang menegaskan bahwa pada era pembelajaran modern, RBL berfungsi sebagai *adaptive learning framework*. Fleksibilitas waktu dan struktur dalam RBL memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan desain instruksional dengan tingkat kompleksitas materi aljabar maupun geometri, sekaligus mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik melalui integrasi media audio-visual dan platform digital.

Secara konseptual, RBL menggeser paradigma pembelajaran tradisional dengan cara menghadapkan siswa secara langsung pada berbagai sumber belajar, baik secara mandiri maupun berkolaborasi dalam kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarbiyah et al. (2016), RBL mengandalkan seluruh komponen penyedia informasi—seperti perpustakaan, laboratorium, lingkungan luar kelas, hingga media digital—sebagai sumber belajar utama, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada transmisi pengetahuan satu arah dari guru (*teacher-centered*). Sejalan dengan hal tersebut, Saputra dan Wibowo (2024) mengaitkan perluasan sumber belajar ini dengan penggunaan *multimodal learning resources*. Interaksi langsung siswa dengan beragam format informasi ini memindahkan fokus instruksional menjadi proses eksplorasi mandiri terbimbing (*guided self-exploration*), di mana siswa secara aktif mengonsolidasikan pengetahuan mereka dari berbagai referensi fisik maupun digital.

Keunggulan metode *Resource Based Learning* tercermin dari enam karakteristik utamanya yang saling berinteraksi secara komplementer. Pertama, RBL memanfaatkan secara optimal seluruh sumber informasi dan media audio-visual tanpa meniadakan peran penjelasan guru. Menurut Nurhasanah dan Ramdani (2022), penjelasan pendidik yang dipadukan dengan media visual mampu memperjelas konsep-konsep matematika yang abstrak sekaligus mereduksi beban kognitif berlebih (*cognitive overload*) pada siswa. Kedua, RBL memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai luas dan beragamnya sumber informasi yang dapat diakses. Rahmawati et al. (2023) menambahkan bahwa paparan terhadap keanekaragaman sumber ini secara langsung membina literasi informasi dan literasi digital, sehingga siswa mampu mencari, menyaring, dan mengevaluasi keabsahan data secara kritis.

Karakteristik ketiga dan keempat dari RBL berfokus pada transformasi perilaku dan motivasi belajar siswa, di mana kepasifan model tradisional digantikan oleh keterlibatan aktif yang didorong oleh minat pribadi. Pratama dan Lestari (2022) menjelaskan bahwa perubahan dari pembelajar pasif menjadi aktif ini digerakkan oleh mekanisme *Self-Regulated Learning* (SRL) atau kemandirian belajar, yang menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) siswa terhadap proses belajarnya. Keberagaman bahan ajar, metode kerja, dan medium komunikasi dalam RBL juga terbukti meningkatkan motivasi belajar. Hidayat dan Setiawan (2021) mengemukakan bahwa variasi media dan pilihan tugas memberikan stimulasi intrinsik yang mencegah kejenuhan belajar (*learning burnout*) serta memicu rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa secara berkelanjutan.

Akhirnya, karakteristik kelima dan keenam RBL menekankan pada aspek akomodasi individu serta fleksibilitas ruang dan waktu. RBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kesanggupan masing-masing (*self-paced learning*). Sari dan Rahmadani (2024) mengaitkan prinsip ini dengan konsep *differentiated learning* (pembelajaran berdiferensiasi), di mana siswa yang memerlukan waktu lebih dapat mengulang materi dari sumber yang ada tanpa tertinggal, sementara siswa yang belajar lebih cepat dapat memperdalam pemahamannya. Selain itu, RBL menawarkan fleksibilitas ruang dan waktu belajar yang tinggi. Wijaya et al. (2023) mengungkapkan bahwa fleksibilitas ini membebaskan proses belajar dari batasan fisik ruang kelas (*borderless learning space*), sehingga eksplorasi materi matematika dapat berlangsung secara berkesinambungan baik di perpustakaan, lingkungan sekolah, maupun ekosistem belajar digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *Pre -Exsperimental designs* dengan jenis penelitian kuantitatif dan dengan desain *One-Group Pretest-Posttest design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Exsperimental Designs* dengan bentuk *design One-Group Pretest-Posttest design* (Sugiyono, 2019:114).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak atau random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019:129). Sampel terpilih adalah kelas VIII A berjumlah 20 orang dari 40 orang jumlah populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji-t (*One sample t test*) dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di MTsS Raudhatul Jannah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, penerapan metode *Resource Based Learning* (RBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A MTsS Raudhatul Jannah pada materi persamaan garis lurus. Peningkatan capaian belajar ini terlihat secara jelas dari kenaikan nilai rata-rata (*mean*) siswa dari 57,25 (*pretest*) menjadi 71,25 (*posttest*), serta lonjakan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dari 10% menjadi 75%.

Signifikansi pengaruh metode ini dibuktikan secara statistik melalui pengujian hipotesis menggunakan uji-t, di mana diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 56,960$ yang jauh lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 1,729$ ($\alpha = 0,05$). Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan kuantitatif ini sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Sari & Rahmadani (2024), yang menyatakan bahwa penerapan metode *Resource Based Learning* mampu memfasilitasi konstruksi pengetahuan matematika secara mandiri sehingga mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam (*deep conceptual understanding*). Pemahaman materi yang bersifat abstrak dan konseptual seperti persamaan garis lurus menjadi lebih konkrit saat siswa diberikan akses penuh untuk mengeksplorasi, membandingkan, dan mengolah beragam representasi materi dari berbagai sumber belajar. Hal inilah yang mendasari kenaikan signifikan pada skor *posttest* dan persentase ketuntasan siswa.

Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari karakteristik materi persamaan garis lurus yang membutuhkan pemahaman visual-spasial serta hubungan antar-variabel (seperti grafik, gradien, dan persamaan aljabar). Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriani (2020), materi matematika yang memiliki representasi ganda (*multi-representation*) membutuhkan pendekatan pembelajaran multi-sumber. Melalui RBL, siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan tunggal di buku teks, melainkan dapat memanfaatkan media visual, modul ringkas, dan materi pendukung dari internet. Integrasi berbagai media ini membantu mereduksi beban kognitif (*cognitive load*) siswa dalam memvisualisasikan grafik garis lurus dan membedah konsep slope/gradien secara rinci. Proses pembelajaran berbasis *Resource Based Learning* (RBL) di MTsS Raudhatul Jannah berlangsung secara optimal dengan persentase keterlaksanaan sebesar 85%, yang tergolong dalam kategori “terlaksana dengan baik”.

Keterlaksanaan yang tinggi ini mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional (*teacher-centered*) menuju pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*). Dalam prosesnya, guru beroperasi secara efektif sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola sumber belajar. Guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan arahan

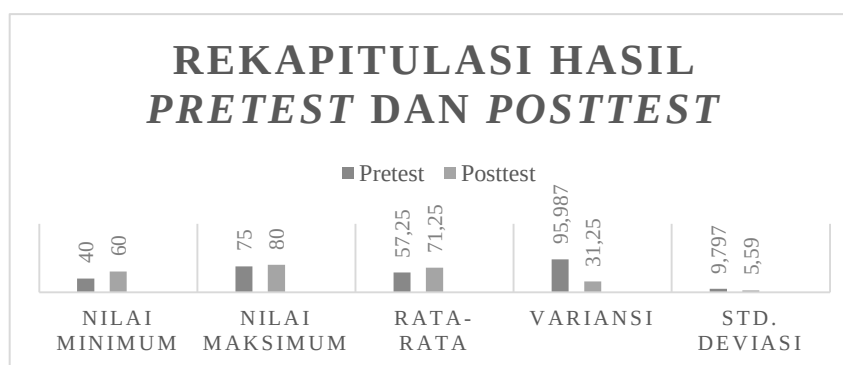
eksplorasi yang jelas (*guided discovery*), bahan ajar terstruktur, media visual, serta navigasi pencarian informasi melalui internet dan buku referensi.

Kondisi ini mendukung teori Wijaya et al. (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas implementasi RBL sangat bergantung pada reorientasi peran guru—yakni dari sumber pengetahuan tunggal menjadi perancang lingkungan belajar (*learning environment designer*) dan fasilitator. Keterlaksanaan sebesar 85% membuktikan bahwa instruksi yang dirancang guru berhasil mengarahkan pencapaian indikator materi persamaan garis lurus tanpa mendominasi interaksi di dalam kelas, sehingga ruang tumbuh bagi kemandirian belajar siswa terbuka secara luas.

Sejalan dengan peningkatan hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa selama proses RBL berlangsung sangat tinggi, yaitu mencapai 84,6% (kategori “cukup aktif”). Aktivitas siswa mencakup keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, eksplorasi beragam sumber belajar, penyusunan dan presentasi hasil analisis kelompok, serta proses refleksi di akhir pembelajaran. Peningkatan aktivitas ini membuktikan bahwa RBL mampu memicu perubahan perilaku belajar siswa secara mendasar—dari pola belajar yang cenderung pasif, terikat, dan bergantung pada guru (*dependent learner*), menjadi lebih aktif, mandiri, kritis, dan kolaboratif (*active & self-directed learner*). Dinamika perubahan perilaku ini mengonfirmasi penelitian Pratama & Lestari (2022), yang menunjukkan bahwa *Resource Based Learning* secara langsung menstimulasi *Self-Regulated Learning* (SRL) atau kemandirian belajar. Ketika siswa diberikan tanggung jawab untuk mencari, mengevaluasi, dan memilih informasi yang relevan untuk menyelesaikan soal persamaan garis lurus, kemampuan metakognitif dan keterlibatan aktif (*active engagement*) mereka terpacu secara alami. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi memperkuat temuan Hidayat & Setiawan (2021), yang menyatakan bahwa integrasi RBL dalam pembelajaran berbasis kolaboratif (*collaborative learning*) sangat efektif mengasah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Saat berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memverifikasi data dari buku dan internet, siswa dituntut untuk saling menyampaikan argumentasi, mengevaluasi kebenaran rumus/grafik, dan menyintesis jawaban. Proses interaksi sosial ini tidak hanya memperkuat penalaran matematis (*mathematical reasoning*), tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Nilai (<i>Pretest</i>)	Nilai (<i>Posttest</i>)
N	20	20
Nilai Minimum	40	60
Nilai Maksimum	75	80
Rata-rata (<i>mean</i>)	57.25	71.25
Variansi	95.987	31,250
Std. Deviasi (simpangan baku)	9,797	5,590



Gambar 1. Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Pretest dan posttest

Hasil rekapitulasi dengan menggunakan bantuan *SPSS type 22* nilai *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada saat *pretest*, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai maksimum mencapai 75, dengan rata-rata nilai hanya sebesar 57,25 dan simpangan baku sebesar 9,797. Sementara itu, pada *posttest*, nilai minimum meningkat menjadi 60, dan nilai maksimum naik menjadi 80. Rata-rata nilai siswa juga mengalami perubahan drastis menjadi 71,25, disertai penurunan simpangan baku menjadi 5,590, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perubahan baik dari segi capaian nilai maupun keseragaman hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran yang digunakan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII A MTsS Raudhatul Jannah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Resource Based Learning* (RBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan garis lurus. Peningkatan nilai rata-rata dari 57,25 (*pretest*) menjadi 71,25 (*posttest*) serta perubahan ketuntasan belajar dari 10% menjadi 75% menunjukkan adanya peningkatan yang nyata.

Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85% dengan kategori “terlaksana”, dan aktivitas siswa mencapai 84,6% dengan kategori “cukup aktif”. Hal ini membuktikan bahwa metode RBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mendorong siswa menjadi aktif, mandiri, kritis, serta kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas. (2017). *Pengaruh Pendekatan "Resource Based Learning" terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Medan*.
- Burhanuddin. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Materi Menggambar dan Menghitung Rencana Anggaran Biaya Kelas XI TGB*.
- Efendi, A., Maulid, S., & Rodliyah, I. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa The Influence of the Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) Learning Model on Students' Mathematical Communication Skills*. 1(2), 62-68.
- Ergusni, E. (2021). *Penerapan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Fitriani, N. (2020). *Penggunaan Multi-Representasi dan Media Visual dalam Pembelajaran Matematika Konseptual*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 8(2), 112-120
- Hasanuddin, C., Daring, S. N., Sari, M. (2023). *Matematika. Prosiding*. 1632-1638
- Hidayat, R., & Setiawan, A. (2021). *Peningkatan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning)*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 8(1), 45-56
- Lasaka, N. A. R., Jamaludin, & Saneba, B. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Resource Based Learning (RBL) pada Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN Sampaka*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(1), 152-177.

- Mawaddah, & Kolaka, (2024). 1, 2, 3 123. 7, 17-31.
- Mulyana, (2020). *Pengertian Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Ainamulyana.Blogspot.Com, 11-41. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/pengertian-belajar-dan-pengertian.html>
- Nabillah, & Abadi. (2020). *Analisis Hasil Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Norman Barry. (2017). *Pengaruh sebagai Tipe Kekuasaan dalam Masyarakat*.
- Novita, et al. (2019). *Hasil Belajar sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan*.
- Pajriah. (2015). *Metode Resource Based Learning (RBL) dalam Proses Pembelajaran*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Alfabeta.
- Pratama, F. A., & Lestari, S. (2022). *Analisis Self-Regulated Learning (SRL) dan Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran Berbasis RBL*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika, 10(3), 201-212
- Rahmah, et al., (2023). *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1135>
- Rahmat, A., & Kurnia, D. (2021). *Kendala Pembelajaran Konvensional dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Edukasi Matematika, 9(2), 77-86
- Rosna, (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 04(6), 235-246.
- Sari, M., & Rahmadani, E. (2024). *Efektivitas Resource Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 12(1), 15-28
- Sirait, (2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750> MIPA, 6(1), 35-43.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., et al., (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Syafni. (2018). *Pengaruh dalam Interaksi Sosial dan Pendidikan*.
- Tarbiyah, F., Satu, S., Guna, P., Gelar, M., Satu, S., & Pendidikan, S. (2016). *Pengaruh Metode Resource Based Learning (RBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII MTsN Tulungagung*.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuni, T. (2020). *Identifikasi Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aljabar dan Geometri*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Menengah, 5(1), 30-41
- Wahyuni, Y. S. (2020). *Penggunaan Metode Resource Based Learning (RBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Hukum Bacaan Qalqalah di Kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat*. Jurnal Ansiru PAI, 4(2), 26-51.
- Wijaya, D., Kurniawan, H., & Putri, A. (2023). *Reorientasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Berbasis Digital dan Sumber Daya Terbuka*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 15(2), 89-98